

## BAB TIGA

## METODOLOGI

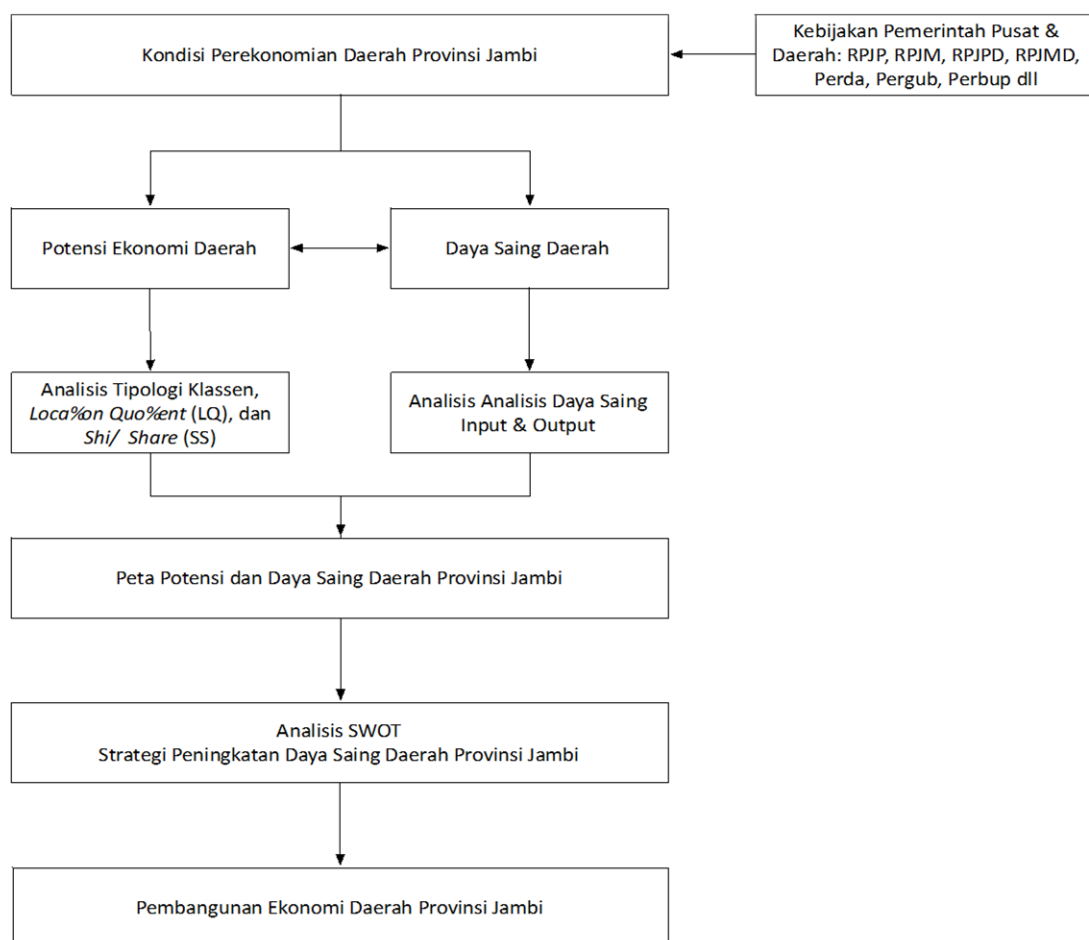
Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Sedangkan penelitian merupakan aktivitas yang seksama dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data yang tersistematis dan tentunya bersifat objektif yang dapat dipertanggungjawabkan dalam memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu kesimpulan sementara.

*Sutopo (2002)* menyatakan bahwa metodologi penelitian merupakan bentuk dan strategi penelitian yang digunakan untuk memahami berbagai aspek penelitian atau pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas penelitian. *Ary et al., (1982)* mengatakan penelitian dapat dirumuskan sebagai penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan, tujuannya untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang berarti, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah. Berdasarkan pendapat tersebut, metode penelitian merupakan bentuk dan strategi yang digunakan seorang peneliti dalam memperoleh dan mengkaji data suatu penelitian.

Adapun metodologi kegiatan ini yang digunakan terdiri dari kerangka pemikiran, jenis dan sumber data yang dikumpulkan dan kemudian digunakan, teknik pengumpulan data, dan metode pengolahan data. Secara lebih jelas metodologi ini dapat diperlihatkan sebagai berikut.

### 3.1 KERANGKA PEMIKIRAN

Pembangunan ekonomi daerah Provinsi Jambi merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meratakan distribusi pendapatan, meningkatkan hubungan ekonomi antara wilayah di dalam region maupun antar region dan mengembangkan ekonomi secara sektoral maupun antar lintas sektoral yang lebih menguntungkan didukung dengan strategi peningkatan daya saing daerah. Berdasarkan latar belakang, maksud, tujuan, lingkup, dan keluaran dari kegiatan ini maka kerangka penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



**Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran**

### 3.2 JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed methods*) antara metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Menurut Creswell (2010), penelitian gabungan merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif, hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011) yang menyatakan bahwa metode penelitian gabungan adalah suatu metode penelitian yang mengombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, *reliable* dan obyektif.

Metode penelitian kualitatif menurut pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002), yang menyatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistik (Sutedi, 2011).

### 3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Jambi, Bappeda Provinsi Jambi, BPS Indonesia, berbagai literatur, internet, dan instansi terkait lainnya. Data yang dibutuhkan adalah data demografi dan ekonomi makro di kabupaten/kota di Provinsi Jambi, Provinsi Jambi dan Indonesia. Data-data tersebut meliputi data PDB, PDRB sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha, PDRB per kapita, Pertumbuhan Ekonomi, investasi, inflasi, Kemiskinan, penduduk, pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM),

infrastruktur (listrik, jalan, lahan) dan data lainnya yang relevan dan mendukung.

### 3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Keberhasilan dalam pengumpulan data merupakan syarat bagi keberhasilan suatu penelitian. Sedangkan keberhasilan dalam pengumpulan data tergantung pada metode yang digunakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pengumpulan data diperlukan guna mendapatkan data-data yang obyektif dan lengkap sesuai dengan permasalahan yang diambil.

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh kenyataan yang mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi, yaitu suatu cara memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan tertulis yang lalu baik berupa angka maupun keterangan (Arikunto, 2006).

### 3.5 TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Metode pengolahan data dalam kegiatan ini dilakukan secara sederhana, dengan gambar, tabulasi, dan grafik dengan menggunakan bantuan Microsoft Office Excel 2016. Selain itu, metode pengolahan data ini dilakukan dengan memadukan antara informasi yang didapatkan di lapangan yang sesuai dengan metode analisis yang digunakan.

### 3.6 METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk

meneliti masalah dan fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif perkembangan perekonomian Provinsi Jambi selama periode 2010-2017. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis potensi ekonomi sektoral dan daya saing input dan output kabupaten/kota di Provinsi Jambi dengan menggunakan metode Tipologi Klassen, *Shift Share* (SS), *Location Quotient* (LQ), dan Indeks daya saing input dan output untuk menentukan daerah kabupaten/kota mana yang berdaya saing tinggi di Provinsi Jambi.

### TIPOLOGI KLASSEN

Alat analisis *Klassen Typology* (Tipologi Klassen) digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Melalui analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda, yaitu: daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but income*), dan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) (Kuncoro dan Aswandi, 2002) dan (Radianto, 2003).

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Provinsi Jambi. Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Provinsi Jambi dengan memperhatikan sektor perekonomian Indonesia sebagai daerah referensi. Analisis ini bersifat dinamis karena sangat bergantung pada perkembangan kegiatan pembangunan pada daerah yang bersangkutan (Sjafrizal, 2008). Penggunaan dan interpretasi alat analisis Klassen Typologi dapat dilihat dari Tabel 3.1.

Kriteria yang digunakan untuk membagi sektor ekonomi dalam kajian ini adalah sebagai berikut: (1) *sektor ekonomi cepat-maju dan cepat-tumbuh*, sektor yang memiliki tingkat kontribusi dan pertumbuhan sektoral yang lebih tinggi dibanding rata-rata Provinsi Jambi; (2) *sektor berkembang dan tumbuh cepat*, daerah yang memiliki kontribusi sektor lebih rendah tetapi tingkat pertumbuhan sektoral lebih tinggi dibanding rata-rata nasional; (3) *sektor maju tapi tertekan*, daerah yang memiliki kontribusi lebih tinggi tetapi tingkat pertumbuhan sektoral lebih rendah dibanding rata-rata nasional; (4) *sektor relatif tertinggal* adalah daerah yang memiliki kontribusi dan pertumbuhan sektoral yang lebih rendah dibanding rata-rata nasional. Dikatakan “tinggi” apabila indikator suatu sektor ekonomi lebih tinggi dibandingkan rata-rata sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jambi dan digolongkan “rendah” apabila indikator suatu sektor ekonomi lebih rendah dibandingkan rata-rata Provinsi Jambi. Perkembangan kontribusi dan pertumbuhan sektoral untuk setiap lapangan usaha dalam kurun waktu tahun 2010-2017, beserta rata-ratanya untuk seluruh sektor secara Provinsi Jambi

Tabel 3.1. Kriteria Tipologi Klassen

Kriteria		Kontribusi Sektoral	
		$Y_{ij} < Y_i$	$Y_{ij} \geq Y_i$
Pertumbuhan Sektoral	$r_{ij} \geq r_i$	<b>Kuadran II</b> Sektor Berkembang dan Cepat Tumbuh	<b>Kuadran I</b> Sektor Maju dan Cepat Tumbuh
	$r_{ij} < r_i$	<b>Kuadran IV</b> Sektor Relatif Tertinggal	<b>Kuadran III</b> Sektor Maju Tapi Tertekan

Keterangan

$r_{ij}$  = Laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten/Kota X

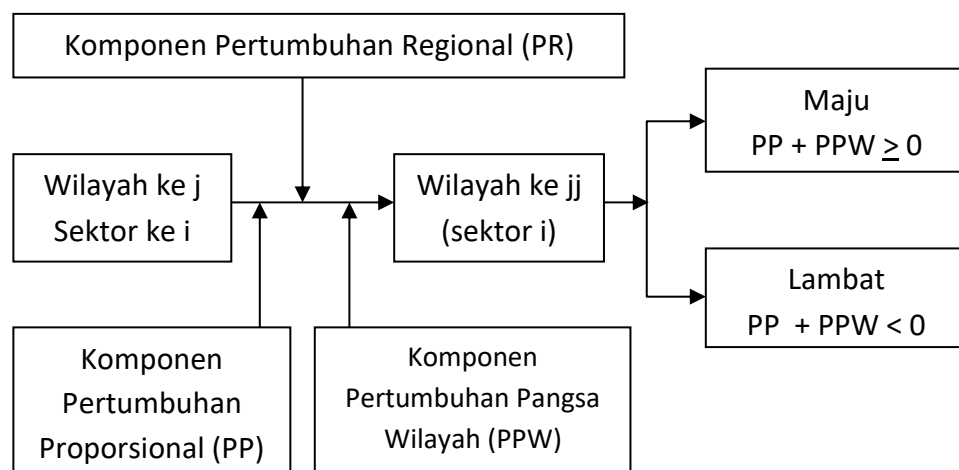
$r_i$  = Laju pertumbuhan sektor i pada tingkat Provinsi Jambi

$Y_{ij}$  = Kontribusi sektor i terhadap PDRB Kabupaten/Kota X

$Y_i$  = Kontribusi sektor i terhadap PRDB Provinsi Jambi

**ANALISIS *SHIFT SHARE* (SS)**

Analisis *shift share* menganalisis berbagai perubahan indikator kegiatan ekonomi, seperti produksi dan kesempatan kerja, pada dua titik waktu di suatu wilayah. Hasil analisis dapat menunjukkan perkembangan suatu sektor di suatu wilayah jika dibandingkan secara relatif dengan sektor-sektor lainnya, apakah perkembangan dengan cepat atau lambat. Hasil analisis ini juga dapat menunjukkan bagaimana perkembangan suatu wilayah bila dibandingkan dengan wilayah lain. Tujuan analisis *shift share* adalah untuk menentukan produktifitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkan dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional) (Priyarsono dan Sahara, 2006). Secara skematik model analisis *shift share* disajikan pada gambar 3.2.



Sumber: Budiharsono dalam Priyarsono dan Sahara, 2007.

**Gambar 3.2. Model Analisis *Shift Share***

Berdasarkan Gambar 3.2, dapat dipahami bahwa pertumbuhan sektor perekonomian pada suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu (Budiharsono, 2001): komponen pertumbuhan nasional (*national growth component*) disingkat PN atau komponen pertumbuhan regional (*national growth component*) disingkat PR, komponen pertumbuhan proporsional (*proportional or industrial mix growth component*) disingkat

PP, dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (*regional share growth component*) disingkat PPW. Dari ketiga komponen tersebut dapat diidentifikasi pertumbuhan suatu sektor perekonomian, apakah pertumbuhannya cepat atau lambat. Apabila  $PP + PPW \geq 0$ , maka pertumbuhan sektor perekonomian termasuk kedalam kemajuan (maju), tetapi apabila  $PP + PPW \leq 0$ , berarti sektor perekonomian tersebut memiliki pertumbuhan yang lambat (Priyarsono dan Sahara, 2006).

#### 1. Komponen Pertumbuhan Nasional/Pertumbuhan Regional (PN)

Komponen pertumbuhan nasional/regional adalah perubahan produksi suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan produksi nasional secara umum, perubahan kebijakan produksi nasional, perubahan dalam hal-hal yang mempengaruhi perekonomian suatu sektor dan wilayah. Bila diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan karakteristik ekonomi antar sektor dan antarwilayah, maka adanya perubahan akan membawa dampak yang sama pada semua sektor dan wilayah, namun pada kenyataannya beberapa sektor dan wilayah tumbuh lebih cepat daripada sektor dan wilayah lain.

#### 2. Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP)

Komponen pertumbuhan proporsional tumbuh karena perbedaan sektor dalam permintaan produk akhir, perbedaan dalam ketersediaan bahan mentah, perbedaan dalam kebijakan industri dan perbedaan dalam struktur dan keragaman pasar.

#### 3. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

Timbulnya komponen pertumbuhan pangsa wilayah terjadi karena peningkatan atau penurunan PDRB atau kesempatan kerja dalam suatu wilayah dibandingkan wilayah lainnya. Cepat lambatnya pertumbuhan ditentukan oleh keunggulan komparatif, akses pasar, dukungan kelembagaan, prasarana sosial, dan ekonomi serta kebijakan ekonomi regional pada wilayah tersebut. Komponen ini dapat menentukan seberapa



jauh daya saing dari suatu sektor di suatu provinsi, dibanding sektor yang sama secara nasional. Dasar pemikiran dari komponen ini adalah bahwa suatu provinsi bisa mempunyai keunggulan kompetitif suatu (beberapa) sektor tertentu relatif terhadap provinsi-provinsi lain, karena lingkungannya yang kondusif bagi pertumbuhan *output* di sektor tersebut (Tambunan, 2003). Dalam penelitian ini, akan diteliti daya saing dari suatu sektor di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dibanding sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jambi

### **Kelebihan-Kelebihan Analisis *Shift Share***

Keunggulan utama dari analisis *shift share* adalah dapat melihat perkembangan produksi atau kesempatan kerja di suatu wilayah hanya dengan menggunakan dua titik waktu data. Data yang digunakan juga mudah diperoleh dan relatif tersedia di setiap wilayah, yaitu data PDRB, PDB, dan penyerapan tenaga kerja di masing-masing sektor (Priyarsono dan Sahara, 2006).

Analisis *shift share* memiliki banyak kegunaan, diantaranya adalah untuk melihat hal-hal berikut:

1. Perkembangan sektor perekonomian di suatu wilayah terhadap perkembangan ekonomi wilayah yang lebih luas.
2. Perkembangan sektor-sektor perekonomian jika dibandingkan secara relatif dengan sektor-sektor lainnya.
3. Perkembangan suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lainnya, sehingga dapat membandingkan besarnya aktivitas suatu sektor pada wilayah tertentu dan pertumbuhan antarwilayah.
4. Perbandingan laju sektor-sektor perekonomian di suatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya.

### **Keterbatasan-Keterbatasan Analisis *Shift Share***

Kemampuan analisis *shift share* dalam memberikan informasi mengenai pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di suatu wilayah tidaklah terlepas dari kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan dalam analisis *shift share* adalah:

1. Persamaan *shift share* hanyalah *identity equation* dan tidak mempunyai implikasi-implikasi berperilaku. Metode *shift share* tidak untuk menjelaskan mengapa, misalnya pengaruh keunggulan komparatif adalah positif di beberapa wilayah, tetapi negatif di daerah lain. Metode *shift share* merupakan teknik pengukuran yang mencerminkan suatu sistem perhitungan semata dan tanpa analitik.
2. Komponen pertumbuhan nasional secara implisit mengemukakan bahwa laju pertumbuhan suatu wilayah hanya disebabkan oleh kebijakan nasional tanpa memperhatikan sebab-sebab laju pertumbuhan yang bersumber dari wilayah tersebut.
3. Kedua komponen pertumbuhan wilayah (PP dan PPW) mengasumsikan bahwa perubahan penawaran dan permintaan, teknologi, dan lokasi diasumsikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan wilayah. Di samping itu, analisis *shift share* juga mengasumsikan bahwa semua barang dijual secara nasional, padahal tidak semua demikian.

### **Analisis *Shift Share*: Mengidentifikasi Laju Pertumbuhan dan Daya Saing Sektor-Sektor Perekonomian**

Dengan menggunakan analisis *shift share*, laju pertumbuhan ekonomi sektor perekonomian di Provinsi Jambi akan di peroleh melalui perhitungan komponen pertumbuhan regional (PR) dan komponen pertumbuhan proposional (PP). Selain itu, analisis *shift share* juga dapat mengidentifikasi sektor perekonomian yang memiliki daya saing melalui perhitungan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW).

Dalam menggunakan analisis *shift share*, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

1. Menentukan wilayah yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, wilayah yang akan dianalisis adalah wilayah Provinsi Jambi.
2. Menentukan indikator kegiatan ekonomi dan periode analisis. Indikator kegiatan ekonomi yang digunakan di sini adalah pendapatan yang dicerminkan dari nilai PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dan PDRB Provinsi Jambi. Sedangkan periode analisis yang digunakan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.
3. Menentukan sektor ekonomi yang akan dianalisis. Sektor ekonomi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sektor ekonomi berdasarkan lapangan usaha yang terdiri dari 17 sektor.
4. Menghitung perubahan indikator kegiatan ekonomi, dengan menghitung persentase perubahan PDRB:

$$\% \Delta Y_{ij} = [(Y'_{ij} - Y_{ij}) / Y_{ij}] * 100\%$$

Keterangan:

$\Delta Y_{ij}$  = perubahan PDRB sektor i pada wilayah Provinsi Jambi.  
 $Y_{ij}$  = PDRB sektor i pada wilayah Provinsi Jambi pada tahun dasar Analisis.  
 $Y'_{ij}$  = pendapatan dari sektor i pada wilayah Provinsi Jambi pada tahun akhir analisis

5. Menghitung Rasio indikator kegiatan ekonomi yang terdiri dari:
  - a)  $r_i$   
 $r_i = (Y'_{ij} - Y_{ij}) / Y_{ij}$ ; dengan  $r_i$  adalah rasio pendapatan sektor i pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi
  - b)  $R_i$   
 $R_i = (Y'_{ij} - Y_{ij}) / Y_i$ ; dengan  $R_i$  adalah rasio PDRB Provinsi Jambi dari sektor i,  $Y'_i$  adalah PDRB Provinsi Jambi dari sektor i pada tahun akhir analisis, dan  $Y_i$  adalah PDRB Provinsi Jambi dari sektor i pada tahun dasar analisis.

c) Ra

$Ra = (Y'_{..} - Y_{..}) / Y_{..}$  ; dengan Ra adalah rasio PDRB Provinsi Jambi,  $Y'_{..}$  adalah PDRB Provinsi Jambi pada tahun akhir analisis, dan  $Y_{..}$  adalah PDRB Provinsi Jambi pada tahun dasar analisis.

## 6. Menghitung Komponen Pertumbuhan Wilayah

a) Komponen Pertumbuhan Regional (PR)

$$PR_{ij} = (Ra)Y_{ij}$$

Keterangan:

$PR_{ij}$  = komponen pertumbuhan regional sektor i untuk wilayah Provinsi Jambi.

$Y_{ij}$  = pendapatan dari sektor i pada wilayah Provinsi Jambi pada tahun dasar analisis

b) Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP)

$PP_{ij} = (Ri - Ra)Y_{ij}$  ; di mana  $PP_{ij}$  adalah komponen pertumbuhan proporsional sektor i untuk wilayah Provinsi Jambi.

Apabila:

$PP_{ij} < 0$ , menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah Provinsi Jambi pertumbuhannya lambat.

$PP_{ij} > 0$ , menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah Provinsi Jambi pertumbuhannya cepat.

c) Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

$PPW_{ij} = (ri - Ri)Y_{ij}$  ; di mana  $PPW_{ij}$  adalah komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor i untuk wilayah Provinsi Jambi.

Apabila:

$PPW_{ij} < 0$ , berarti sektor i pada wilayah Provinsi Jambi tidak dapat bersaing dengan baik apabila dibandingkan dengan wilayah lainnya.

$PPW_{ij} > 0$ , berarti sektor i pada wilayah Provinsi Jambi mempunyai daya saing yang baik dibandingkan dengan wilayah lainnya.

7. Rumus-rumus lain yang dapat digunakan adalah :

a) Perubahan dalam PDRB sektor i pada wilayah ke Provinsi Jambi dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta Y_{ij} = PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij} \dots\dots\dots (1)$$

$$\Delta Y_{ij} = Y'_{ij} - Y_{ij} \dots\dots\dots (2)$$

b) Rumus ketiga komponen pertumbuhan wilayah adalah :

$$PN_{ij} = Y_{ij} (Ra) \dots\dots\dots (3)$$

$$PP_{ij} = Y_{ij} (Ri - Ra) \dots\dots\dots (4)$$

$$PPW_{ij} = Y_{ij} (ri - Ri) \dots\dots\dots (5)$$

c) Apabila persamaan (2), (3), (4) dan (5) disubstitusikan ke persamaan

(1) maka:

$$\Delta Y_{ij} = PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij} \dots\dots\dots (6)$$

$$Y'_{ij} - Y_{ij} = Y'_{ij} - Y_{ij} + Y_{ij} (Ri - Ra) + Y_{ij} (ri - Ri)$$

d) Persentase ketiga pertumbuhan wilayah dapat dirumuskan :

$$\%PN_{ij} = Ra$$

$$\%PP_{ij} = Ri - Ra$$

$$\%PPW_{ij} = ri - Ri$$

Atau :

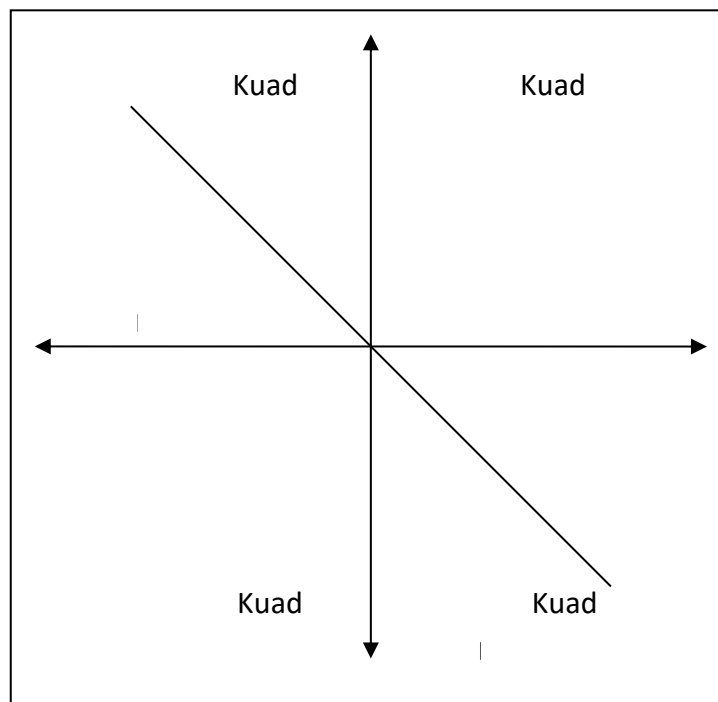
$$\%PN_{ij} = (PN_{ij}) / Y_{ij} * 100\%$$

$$\%PP_{ij} = (PP_{ij}) / Y_{ij} * 100\%$$

$$\%PPW_{ij} = (PPW_{ij}) / Y_{ij} * 100\%$$

## 8. Aplikasi *Shift Share*

Untuk mengevaluasi profil pertumbuhan sektor-sektor perekonomian dapat dilakukan dengan menggunakan empat kuadran yang terdapat pada garis bilangan. Sumbu horizontal menggambarkan persentase perubahan komponen pertumbuhan proposional ( $PP_{ij}$ ), sedangkan sumbu vertikal merupakan persentase perubahan komponen pertumbuhan pangsa wilayah ( $PPW_{ij}$ ). Dengan demikian pada sumbu horizontal terdapat PP sebagai absis, sedangkan sumbu vertikal terdapat PPW sebagai ordinat.



Sumber: Budiharsono dalam Priyarsono (2007).

**Gambar 3.3. Profil Pertumbuhan Sektor Perekonomian**

Penjelasan masing-masing kuadran yang terdapat pada Gambar 3.3, diatas adalah sebagai berikut (Priyarsono, 2007):

- Kuadran I menginterpretasikan bahwa sektor perekonomian di suatu wilayah memiliki laju pertumbuhan yang cepat dan mampu bersaing dengan sektor perekonomian dari wilayah lain dimana wilayah yang bersangkutan merupakan wilayah yang *progressive* (maju).
- Kuadran II menginterpretasikan bahwa sektor perekonomian di suatu wilayah memiliki laju pertumbuhan yang cepat tetapi tidak mampu bersaing dengan sektor perekonomian dari wilayah lain.
- Kuadran III menginterpretasikan bahwa sektor perekonomian di suatu wilayah memiliki laju pertumbuhan yang lambat dan tidak mampu bersaing dengan sektor perekonomian dari wilayah lain.
- Kuadran IV menginterpretasikan bahwa sektor perekonomian di suatu wilayah memiliki laju pertumbuhan yang lambat tetapi sektor

tersebut mampu bersaing dengan sektor perekonomian dari wilayah lain.

- e) Pada kuadran II dan IV terdapat garis diagonal yang memotong kedua kuadran tersebut. Bagian atas garis diagonal mengindikasikan bahwa suatu wilayah merupakan wilayah yang *progressive*, sedangkan di bawah garis berarti suatu wilayah merupakan wilayah yang pertumbuhannya lambat. Secara matematis nilai pergeseran bersih (PB) sektor i pada wilayah Provinsi Jambi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij} \dots\dots\dots(7)$$

Dimana  $PB_{ij}$  adalah pergeseran bersih sektor i pada wilayah Provinsi Jambi.  $PP_{ij}$  adalah komponen pertumbuhan proporsional sektor i pada wilayah Provinsi Jambi.  $PPW_{ij}$  adalah komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor i pada wilayah Provinsi Jambi. Apabila  $PB_{ij} > 0$ , maka pertumbuhan sektor i pada wilayah Provinsi Jambi termasuk ke dalam kelompok *progressive* (maju).  $PB_{ij} < 0$ , maka pertumbuhan sektor i pada wilayah Provinsi Jambi termasuk lamban.

### METODE LOCATION QUOTIENT (LQ)

Metode *location quotient* adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk memperluas metode *shift share* sebelumnya, yaitu untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi atau sektor di suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan dari kegiatan ekonomi/ sektor yang sama pada tingkat nasional (Tambunan, 2003).

Metode ini berguna untuk menentukan sektor basis dan sektor non-basis dengan cara menghitung perbandingan antara pendapatan di sektor tertentu pada daerah bawah terhadap pendapatan total semua sektor di daerah bawah dengan pendapatan di sektor yang sama pada daerah atas terhadap pendapatan total semua sektor di daerah atas. Daerah bawah

dan daerah atas yang dimaksud adalah daerah administratif (Glasson, 1977).

### **Model Analisis *Location Quotient* (LQ): Mengidentifikasi Sektor Unggulan**

Model Analisis LQ merupakan perbandingan relatif antara pendapatan relatif suatu sektor dalam suatu daerah dengan total pendapatan relatif sektor yang sama pada daerah yang lebih luas, dengan formulasi sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

LQ = besarnya kuosien lokasi sektor *i*

*Si* = PDRB dari sektor *i* Kabupaten Kota Provinsi Jambi

*S* = PDRB total Kabupaten Kota di Provinsi Jambi

*Ni* = PDRB dari sektor *i* pada tingkat yang lebih luas (Provinsi Jambi)

*N* = PDRB total pada wilayah yang lebih luas (Provinsi Jambi)

Jika hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas menghasilkan nilai  $LQ > 1$ , maka sektor tersebut termasuk kedalam sektor basis, yang berarti bahwa sektor tersebut memiliki peran yang penting bagi perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dibandingkan daerah atasnya (Provinsi Jambi). Selain itu, nilai LQ yang lebih besar dari satu memperlihatkan bahwa sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan memiliki keunggulan komparatif. Namun apabila nilai  $LQ < 1$ , berarti sektor tersebut termasuk kedalam sektor non-basis, yang berarti produksi sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Provinsi Jambi.

### **ANALISIS SWOT**

Metode Penentuan Strategi tersebut menggunakan analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT adalah suatu kegiatan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari suatu program atau aktivitas. Analisis SWOT mencakup:



1. *Strengths* atau kekuatan, yaitu suatu analisis yang melihat keunggulan-keunggulan yang dimiliki
2. *Weaknesses* atau kelemahan, yaitu kelemahan-kelemahan atau hambatan-hambatan yang timbul
3. *Opportunities* atau peluang, yaitu peluang-peluang yang ada dalam upaya pengembangan
4. *Threats* atau ancaman, yaitu ancaman yang timbul yang dapat mengganggu kelancaran pengembangan.

**Tabel 3.2. Diagram Matriks SWOT**

<div> <div><i>Internal Factor Evaluation (IFE)</i></div> <div><i>Eksternal Factor Evaluation (EFE)</i></div> </div>	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESSES (W)</i>
	<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>THREATS (T)</i>
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<u>Strategi SO</u> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	<u>Strategi WO</u> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
<i>THREATS (T)</i>	<u>Strategi ST</u> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	<u>Strategi WT</u> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Dari hasil analisa diatas selanjutnya disusun rencana aksi peningkatan daya saing daerah Provinsi Jambi yang berisi strategi, arah kebijakan, sasaran, program, kegiatan, dan tahun pelaksanaan.

## ANALISIS DAYA SAING INPUT DAN OUTPUT

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur daya saing setiap variabel adalah sebagai berikut:

### A. Daya Saing Daerah Menurut Indikator Input

#### 1. Variabel lingkungan usaha produktif, dengan indikator:

LUP1 = Angka Melek Kuruf (AMH)

LUP2 = Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI

LUP3 = Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs

LUP4 = Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA

LUP5 = Angka Partisipasi Murni (APM) PT/Univ

LUP6 = tingkat kemiskinan

LUP7 = kepadatan penduduk

#### 2. Variabel perekonomian daerah, dengan indikator:

PD1 = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PD2 = Laju Pertumbuhan PDRB

PD3 = Laju pertumbuhan sektor pertanian

PD4 = Laju Pertumbuhan sektor industri

PD5 = Laju Pertumbuhan sektor jasa

PD6 = *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR)

PD7 = Realisasi Investasi

PD8 = Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PD9 = Realisasi Pajak Daerah

#### 3. Variabel Infrastruktur dan SDA, dengan indikator:

I1 = Luas lahan non pertanian

I2 = Luas lahan sawah

I3 = Luas lahan kering

I4 = Luas lahan perkebunan

I5 = Luas lahan hutan

I6 = Luas lahan Badan air

I7 = Panjang Jalan Raya

I8 = Kualitas Jalan Raya

I9 = Jumlah Pelanggan Listrik

I10 = Penjualan Listrik

4. Variabel Sumber Daya Manusia, dengan indikator:

SDM1 = Angka Ketergantungan

SDM2 = Angkatan kerja

SDM3 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

SDM4 = Persentase Penduduk Usia Produktif Terhadap Total Penduduk

SDM5 = Tingkat partisipasi siswa

SDM6 = Rasio pengajar terhadap siswa

B. Daya Saing Daerah Menurut Indikator Output, dengan indikator

DSO1 = Produktivitas tenaga kerja

DSO2 = Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian

DSO3 = Produktivitas tenaga kerja sektor industri

DSO4 = Produktivitas tenaga kerja sektor jasa

DSO5 = Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

DSO6 = PDRB per kapita

DSO7 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Merujuk pada [Abdullah \(2002\)](#), analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi enam tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan faktor-faktor utama yang membentuk daya saing antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi.
2. Menentukan variabel-variabel ataupun kriteria-kriteria yang membentuk masing-masing faktor penentu daya saing antar daerah.
3. Menghitung skoring daya saing kabupaten/kota. Setiap variabel baik perekonomian daerah, infrastruktur dan sumber daya alam, serta

sumber daya manusia memiliki indikator masing-masing. Berbagai komponen indikator yang mempunyai satuan yang berbeda, maka dilakukan standarisasi atau normalisasi data untuk tiap indikator.

Menurut jurnal penelitian dari Akhmad Syakir Kurnia yang merujuk pada Afonso (2003) dan Irawati (2012), normalisasi dilakukan dengan cara menghitung rata-ratanya, dan setiap nilai indikator dibagi dengan nilai rata-ratanya tersebut. Sedangkan untuk indikator dengan orientasi kinerja yang terbalik (misalnya angka ketergantungan), normalisasinya dilakukan dengan membagi rata-ratanya tersebut dengan nilai indikator.

Cara normalisasi atau standarisasi tiap indikator:

- ✓ Indikator yang hubungannya positif (apabila nilai indikator tersebut semakin besar artinya semakin baik) maka rumusnya adalah:

$$\frac{\text{Nilai indikator}}{\text{Rata - rata indikator}} = \text{Nilai indikator yang sudah distandarisasi}$$

Contoh indikator yang mempunyai hubungan positif antara lain PDRB, laju pertumbuhan PDRB, PDRB perkapita, laju pertumbuhan sektoral, pendapatan asli daerah, realisasi pajak daerah, ketersediaan sumber daya lahan, hasil sumber daya air, kualitas jalan raya, jumlah pelanggan listrik, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan lain-lain.

Indikator yang hubungannya negatif (apabila nilai indikator tersebut semakin besar artinya semakin buruk) maka rumusnya adalah:

$$\frac{\text{Rata - rata indikator}}{\text{Nilai indikator}} = \text{Nilai indikator yang sudah distandarisasi}$$

Indikator yang mempunyai hubungan negatif adalah tingkat kemiskinan, angka ketergantungan, dan rasio pengajar terhadap siswa. Setelah itu masing-masing indikator dalam satu daerah kabupaten/kota pada satu variabel dijumlah, dan hasilnya tersebut merupakan nilai total yang dapat menentukan peringkat daya saing.

4. Melakukan pemeringkatan (ranking) daerah secara keseluruhan dan menurut variabel utama berdasarkan hasil perhitungan scoring daya

saing antar daerah. Semakin tinggi nilainya maka semakin unggul peringkat daya saingnya.

5. Membuat Neraca Daya Saing Daerah untuk setiap daerah berdasarkan faktor-faktor yang merupakan *advantage* (indikator-indikator yang merupakan kekuatan daerah) dan *disadvantage* (indikator-indikator yang merupakan kelemahan daerah) setiap daerah
6. Menganalisis potensi masing-masing daerah berdasarkan peringkat daya saing

### PEMETAAN DAYA SAING KABUPATEN/KOTA MENURUT INDIKATOR INPUT-OUTPUT

Pemetaan daya saing Provinsi Jambi dilakukan dengan menentukan klasifikasi Kabupaten/Kota berdasarkan kinerja indikator input dan indikator output. Semakin baik kinerja indikator-indikator tersebut, maka semakin tinggi pula daya saing kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Daya saing dapat diklasifikasikan menjadi 4 kuadran dengan pembagian sebagai berikut:

- ✓ Kuadran I: merupakan Kabupaten/Kota yang mempunyai daya saing tinggi dengan didukung karakteristik unggul dari kinerja indikator input dan outputnya.
- ✓ Kuadran II: merupakan Kabupaten/Kota yang mempunyai daya saing dengan karakteristik kinerja indikator inputnya lebih baik dibandingkan kinerja rata-rata, namun kinerja indikator outputnya masih dibawah kinerja rata-rata.
- ✓ Kuadran III: merupakan Kabupaten/Kota yang mempunyai karakteristik kinerja indikator input dan outputnya lebih rendah dibandingkan kinerja rata-rata input dan output.
- ✓ Kuadran IV: merupakan kelompok Kabupaten/Kota yang mempunyai kinerja indikator outputnya unggul diatas kinerja rata-rata output, namun kinerja indikator inputnya masih rendah.

### 3.7. PROGRAM KERJA

Program kerja disusun agar pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan secara sistematis, efektif dan efisien, maka kegiatan perencanaan ini perlu ditetapkan urutan pelaksanaannya. Berdasarkan strategi yang telah disusun, maka pelaksanaan pekerjaan akan dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

(a) Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dan pembahasan kerangka acuan kerja serta mobilisasi personil sehingga dapat mengarahkan tugas dan pemahaman bagi keseluruhan personil serta kesiapan bagi personil yang bertugas sebagai tenaga pendukung. Hal ini dimaksudkan agar para personil dapat bekerja secara efisien dan efektif sesuai waktu yang telah ditentukan.

(b) Penyusunan Laporan Pendahuluan

Laporan pendahuluan yang disusun berisi: (a) Perumusan masalah secara umum dan pembuatan alur pikir Penyusunan Dokumen Pemetaan Daya Saing Ekonomi Provinsi Jambi; (b) Perencanaan persiapan survey dan penyiapan formulir pendataan dan produk yang diperlukan, penentuan sumber data, daftar kebutuhan data yang diperlukan, jadwal pelaksanaan, alat pengukuran data indikator pencapaian target data yang diperlukan, personil yang melakukan pendataan dan metode pelaksanaan pengumpulan data; dan (c) Perumusan rencana kerja pekerjaan dan pencapaian sasaran, penetapan metode dan pendekatan kajian, penyusunan kerangka pencapaian sasaran, jadwal, waktu, tenaga teknis/ahli yang terlibat, dsb. Laporan pendahuluan diserahkan paling lambat 15 (Lima Belas) hari kalender setelah penandatanganan Kontrak (SPMK) sebanyak 4 (empat) Dokumen kemudian dilakukan diskusi pembahasan bersama Tim Supervisi di daerah.

(c) Pengumpulan Data Lapangan

Setelah kesepakatan muatan laporan pendahuluan disepakati, tim konsultan akan melakukan pengumpulan data

(d) Pengolahan Data dan Analisa Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian dilakukan pengolahan dan analisa

(e) Penyusunan Laporan Antara

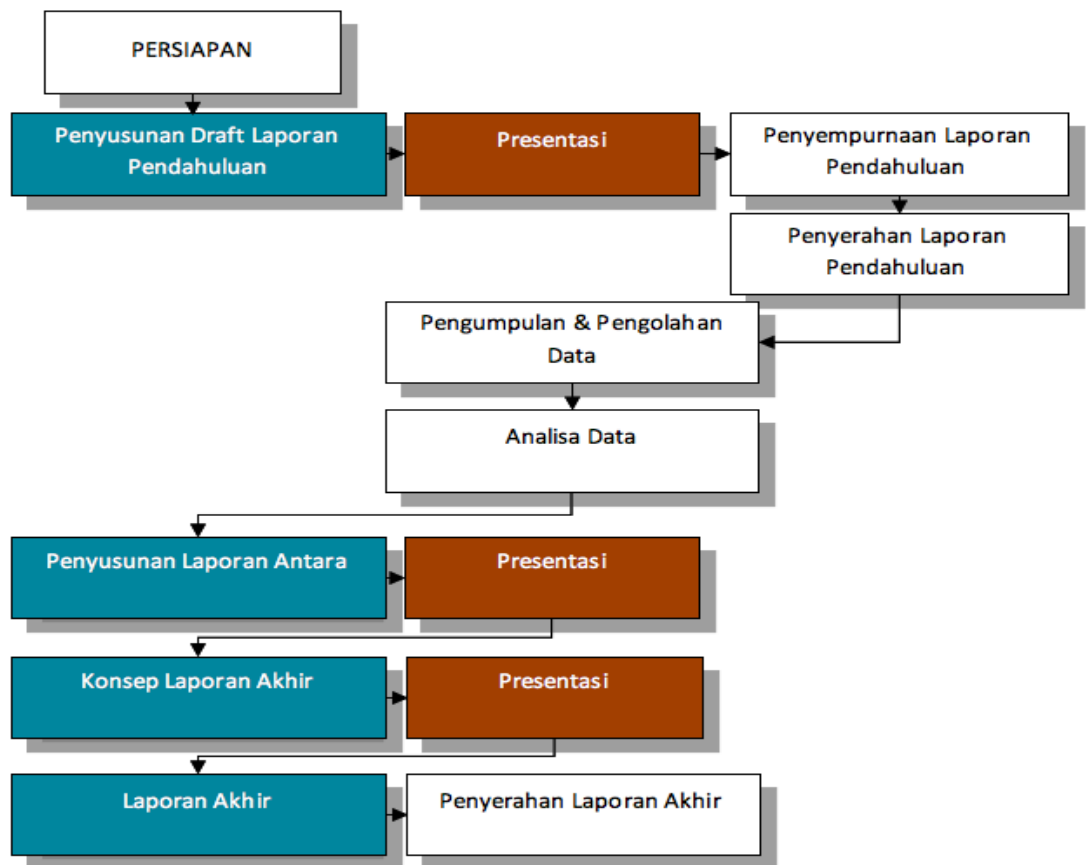
Laporan Antara diserahkan paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender setelah penandatanganan kontrak sebanyak 4 (empat) Dokumen dan dilakukan diskusi pembahasan bersama Tim Supervisi di Daerah.

(f) Penyusunan Laporan Akhir

Laporan Akhir harus diserahkan paling lambat 60 (Enam puluh) hari kalender setelah penandatanganan kontrak sebanyak 4 (Dok) buku. Laporan akhir ini merupakan hasil akhir rumusan/kesepakatan sektoral dan daerah serta merupakan penyempurnaan dari Laporan Draft Akhir.

### 3.8. KERANGKA KERJA

Untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, perlu dibuat kerangka kerja pelaksanaan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Kerangka kerja yang diusulkan dimaksudkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif dan efisien sehingga kualitas keluaran dapat lebih terjamin sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan pada tingkat biaya yang dapat dipertanggungjawabkan. Akhir masing-masing tahap juga ditandai dengan keluaran berupa laporan-laporan sehingga kemajuan pekerjaan dapat terus dimonitor. Kerangka kerja yang menunjukkan secara ringkas rancangan kegiatan dalam bentuk Gambar 3.4 berikut ini



Gambar 3.4 Kerangka Kerja Pelaksanaan Pekerjaan



### 3.9. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

Secara keseluruhan waktu yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan penyusunan dokumen pemetaan daya saing ekonomi Provinsi Jambi tahun 2018 adalah selama 2 bulan. Jadwal pelaksanaan pekerjaan (*Work Plan*) yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini selengkapnya disajikan pada Tabel 3.3 Berikut:

**Tabel 3.3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan**

No	Uraian Pekerjaan	Bulan 1				Bulan 2				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>Persiapan</b>									
<b>II</b>	<b>Penyusunan Laporan Pendahuluan</b>									
	- Penyusunan Laporan Pendahuluan									
	- Pemaparan/Diskusi Laporan Pendahuluan									
	- Penyempurnaan Laporan Pendahuluan									
	- Penyerahan Laporan Pendahuluan									
<b>III</b>	<b>Pengumpulan Data</b>									
<b>IV</b>	<b>Pengolahan dan Analisa Data</b>									
<b>V</b>	<b>Penyusunan Laporan Antara</b>									
	- Penyusunan Laporan Antara									
	- Penyerahan Laporan Antara									
<b>VI</b>	<b>Penyusunan Laporan Akhir</b>									
	- Penyusunan Draft Laporan Akhir									
	- Penyerahan Draft Laporan Akhir									
	- Pemaparan/Diskusi Laporan									
	- Penyempurnaan laporan									
	- Penyerahan Laporan Akhir									